

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif, menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian verifikatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data dilapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan. Penelitian ini yaitu menggunakan metode Explanatory, yaitu penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara variabel independen yaitu beban kerja dan stress kerja dengan variabel dependen yaitu kelelahan kerja melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menurut (Sugiyono, 2017). dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan jika masalahnya adalah penyimpangan antara apa yang seharusnya terjadi dan apa yang terjadi, antara aturan dan implementasi, antara teori dan praktik, antara rencana dan implementasi. Metode penelitian ini adalah survey dengan menyebarkan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruangan Instalasi Gawat Darurat di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Jombang, yang seluruhnya diambil sebagai sampel sebanyak 32 Responden. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji

asumsi klasik yaitu; uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji hipotesis yaitu; uji t dan uji koefisien determinasi  $R^2$ . Dalam penelitian jenis ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian mengenai beban kerja dan stress kerja terhadap kelelahan kerja perawat.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.2.1 Variabel Dependen ( Variabel Terikat)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja (Y).

##### **1. Kelelahan Kerja (Y)**

Kelelahan kerja adalah suatu dapat diartikan sebagai kondisi menurunnya efisiensi, performa kerja dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan penyelesaian pekerjaan. Pada penelitian ini dilihat dari indikator kelelahan kerja sebagai berikut :

1. Menunjukkan terjadinya pelemahan kegiatan, yaitu seperti sering menguap saat bekerja dan kaku atau canggung dalam bergerak
2. Menunjukkan terjadinya pelemahan motivasi, yaitu seperti tidak berkonsentrasi saat bekerja.
3. Menunjukkan gambaran kelelahan fisik akibat keadaan umum, yaitu menunjukkan gejala psikis seperti sakit kepala atau kaku punggung serta

nyeri pada bahu dan tampak kurang sehat yang akan menyebabkan tingkat absentisme meningkat.

### **3.2.2 Variabel Independen ( Variabel Bebas)**

Variabel bebas atau Independen adalah variable yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja (X1) dan stress kerja (X2).

#### **1. Beban kerja (X1)**

Beban kerja yaitu sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh perawat Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Jombang pada waktu tertentu. Indikator beban kerja disesuaikan dari (Munandar, 2010) yaitu :

1. Banyaknya pasien yang harus segera ditangani
2. Kondisi Pekerjaan

Pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaan, serta mengatasi masalah kejadian yang tidak terduga seperti melakukan pekerjaan extra diluar waktu yang ditentukan.

3. Standar Pekerjaan

Kesan yang dimiliki individu mengenai pekerjaan misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Dari indikator beban kerja diatas penelitian ini tidak memakai indikator target kerja, dikarenakan dalam sebuah rumah sakit tidak ditargetkan jumlah pasien yang harus dilayani.

## 2. Stress kerja (X2)

Stress kerja sebagai kondisi ketegangan yang dihadapi oleh Perawat ruang Instalasi Gawat Darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

Indikator stres kerja menurut (Sopiah, 2008) yaitu :

1. Fisik yaitu stres pada fisik mudah dikenali. Ada sejumlah penyakit yang disinyalir karena orang tersebut mengalami stres yang cukup tinggi dan berkepanjangan diantaranya penyakit jantung, tekanan darah tinggi, sakit kepala, gangguan tidur, tambahan sakit jika sedang menderita sakit.
2. Psikis yaitu dampak stres pada psikis dapat dikenali dengan adanya ketidakpuasan kerja, depresi kelelahan, kemurungan, dan kurang bersemangat.
3. Perilaku yaitu dampak yang ditimbulkan stres dari perilaku dengan rendahnya kinerja, naiknya tingkat kecelakaan, salah dalam mengambil keputusan, tingkat absensi yang tinggi, dan agresif di tempat kerja.

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

| <b>VARIABEL</b>                          | <b>INDIKATOR</b>                           | <b>KISI-KISI</b>  |
|--|--|---|
| Kelelahan Kerja Menurut (Suma'mur, 2009) | Menunjukkan terjadinya pelemahan kegiatan. | 1. Merasakan berat dikepala akibat rutinitas pekerjaan        |
|  |  | 2. Merasakan lelah seluruh badan saat atau setelah bekerja    |
|  |  | 3. Kaki terasa berat setelah bekerja                          |
|  |  | 4. Sering menguap saat bekerja                                |
|  |  | 5. Merasa ngantuk saat bekerja                                |
|  |  | 6. Merasakan kaku dan canggung dalam gerakan setelah bekerja. |
|  | Menunjukkan pelemahan motivasi             | 7. Merasa susah berfikir ketika lelah bekerja                 |
|  |  | 8. Malas berbicara saat bekerja                               |
|  |  | 9. Menjadi gugup menghadapi pasien                            |
|  |  | 10. Tidak konsentrasi saat lelah bekerja                      |
|  |  | 11. Sering menjadi pelupa                                     |
|  |  | 12. Tidak dapat mengontrol sikap saat capek bekerja           |
|  |  | 13. Menjadi tidak tekun terhadap pekerjaan jika sudah lelah   |

**Tabel Lanjutan 3.1**

|                                 |  |  |
|---------------------------------|--|--|
|                                 | Menunjukkan gambaran kelelahan fisik akibat keadaan umum | 14. Merasakan kekakuan dibahu setelah bekerja  |
|                                 |  | 15. Merasakan nyeri punggung setelah bekerja   |
|                                 |  | 16. Perawat Sering merasa haus saat bekerja  |
|                                 |  | 17. Sering merasa kurang sehat setelah menangani banyak pasien atau setelah shift malam.               |
|                                 |  | 18. Sering kali merasakan vertigo  |
|                                 |  | 19. Sering kali absen bekerja dengan alasan sakit.   |
|                                 |  | 20. Saat lelah sering susah tidur.   |
| Beban Kerja<br>(Munandar, 2010) | Banyaknya pasien yang harus segera ditangani             | 21. Sering menangani pasien darurat dalam waktu yang bersamaan.  |
|                                 | Kondisi pekerjaan  | 22. Dalam pekerjaan dituntut untuk mengambil keputusan yang cepat untuk menangani pasien gawat darurat |
|                                 | Standar pekerjaan  | 23. merasakan standar pekerjaan yang tinggi dalam pelayanan keselamatan pasien darurat.                |

**Tabel Lanjutan 3.1**

|                               |          |   |
|-------------------------------|----------|---|
| Stres Kerja<br>(Sopiah, 2008) | Fisik    | 24. Mengalami tekanan darah tinggi selama bekerja di rumah sakit.           |
|                               |          | 25. Sering mengalami sakit kepala selama bekerja                            |
|                               |          | 26. Pada saat sakit pernah memaksakan diri untuk bekerja dan semakin parah. |
|                               | Psikis   | 27. Merasa kurang puas dengan pekerjaan di Instalasi Gawat Darurat          |
|                               |          | 28. Sering merasa letih setelah bekerja                                     |
|                               |          | 29. Sering murung saat bekerja  |
|                               |          | 30. Kurang bersemangat saat bekerja   |
|                               | Perilaku | 31. Pernah salah dalam mengambil keputusan                                  |
|                               |          | 32. Perawat Pernah mengalami kecelakaan kerja saat menangani pasien         |

### 3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai angket dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014)

Dalam pengukuran jawaban responden untuk pengisian kuisioner tentang pengaruh beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan diukur menggunakan skala likert, dengan tingkat sebagai berikut :

1. Sangat setuju/ selalu/ baik/ positif, diberikan skor (1)
2. Setuju/ sering/ baik, positif, diberikan skor (2)
3. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ cukup baik/ netral, diberikan skor (3)
4. Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif, diberikan skor (4)

5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ negatif, diberikan skor (5)

Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasi adalah perawat ruang IGD di RSUD Jombang yang jumlahnya 32 perawat.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang yang jumlahnya 32 perawat, dengan teknik pengambilan sampel adalah “sampling jenuh” yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2014).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data langsung atau yang diperoleh melalui investigasi terhadap responden dan biasanya dilakukan dengan wawancara atau angket (Muhyiddin, Tarmizi, dan Yulianita, 2017)

## **2. Data Sekunder**

Merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011)

### **3.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data antara lain :

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2014).

#### **2. Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

#### **3. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka

observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014).

#### 4. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengambil data pada asisten kepala perawat ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jombang. Data yang diambil berupa profil rumah sakit, data struktur organisasi ruang Instalasi Gawat Darurat, *job* deskripsi, data perawat ruang Instalasi Gawat Darurat, jumlah kunjungan pasien beberapa bulan terakhir mulai bulan Januari sampai Mei tahun 2019 dan data-data lain yang mendukung.

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuisisioner) (Sugiyono, 2010). Uji validitas dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu instrumen digunakan adalah *Corrected Item Total Correlation*. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung lebih dari 0,3 berarti butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila  $r$  hitung  $\leq 0,3$ , berarti butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Menggunakan one step atau pengukuran satu kali saja dengan alat bantu SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan 30 responden, yaitu perawat

Instalasi Gawat Darurat. Teknik korelasi product moment, memiliki rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r = korelasi

X = skor item X

Y = skor item Y

N = banyaknya sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013)

hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Hasil Pengujian Validitas**

| No. | Variable         | <i>Corrected Item-Total Correlation</i> | r kritis | Keterangan |
|-----|------------------|---|----------|------------|
| 1.  | Beban Kerja (X1) | 0,381                                   | 0,3      | Valid      |
| 2.  |                  | 0,305                                   | 0,3      | Valid      |
| 3.  |                  | 0,723                                   | 0,3      | Valid      |
| 4.  | Stres Kerja (X2) | 0,534                                   | 0,3      | Valid      |
| 5.  |                  | 0,581                                   | 0,3      | Valid      |
| 6.  |                  | 0,652                                   | 0,3      | Valid      |
| 7.  |                  | 0,715                                   | 0,3      | Valid      |
| 8.  |                  | 0,659                                   | 0,3      | valid      |
| 9.  |                  | 0,589                                   | 0,3      | Valid      |
| 10. |                  | 0,771                                   | 0,3      | Valid      |

Lanjutan tabel 3.2

|     |                     |       |       |       |
|-----|---------------------|-------|-------|-------|
| 11. |                     | 0,679 | 0,3   | Valid |
| 12. |                     | 0,632 | 0,3   | Valid |
| 13. | Kelelahan Kerja (Y) | 0,816 | 0,3   | Valid |
| 14. |                     | 0,806 | 0,3   | Valid |
| 15. |                     | 0,742 | 0,3   | Valid |
| 16. |                     | 0,777 | 0,3   | Valid |
| 17. |                     | 0,469 | 0,3   | Valid |
| 18. |                     | 0,492 | 0,3   | Valid |
| 19. |                     | 0,602 | 0,3   | Valid |
| 20. |                     |       | 0,530 | 0,3   |
| 21. |                     | 0,666 | 0,3   | Valid |
| 22. |                     | 0,652 | 0,3   | Valid |
| 23. |                     | 0,605 | 0,3   | Valid |
| 24. |                     | 0,487 | 0,3   | Valid |
| 25. |                     | 0,717 | 0,3   | Valid |
| 26. |                     | 0,738 | 0,3   | Valid |
| 27. |                     | 0,718 | 0,3   | Valid |
| 28. |                     | 0,700 | 0,3   | Valid |
| 29. |                     | 0,855 | 0,3   | Valid |
| 30. |                     | 0,804 | 0,3   | Valid |
| 31. |                     | 0,764 | 0,3   | Valid |
| 32. |                     | 0,777 | 0,3   | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsisten (Yamin, 2014). Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) reliabilitas tercipta apabila instrument pengukuran data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan variabel. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas kuisioner dan riset ini ialah menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha, yaitu :

- a. Apabila koefisien Cronbach Alpha  $\geq$  taraf 0,60 maka kuisioner tersebut reliabel.
- b. Apabila koefisien Cronbach Alpha  $<$  taraf 0,60 maka kuisioner tersebut tidak reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha (Sugiyono, 2012).

Dengan Rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item

$S_j$  = varians responden untuk item I

$S_x$  = jumlah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas**

| Variabel             | Alpha | Koefisien $\alpha$ | Keterangan |
|----------------------|-------|--------------------|------------|
| Beban Kerja (X1)     | 0,639 | 0,6                | Reliabel   |
| Stres Kerja (X2)     | 0,884 | 0,6                | Reliabel   |
| Kelelahan Kerja (X2) | 0,951 | 0,6                | Reliabel   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisisioner adalah reliable sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisa Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa

deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Banyaknya bilangan}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan:

1,0 – 1,8 = sangat rendah

1,9 – 2,6 = rendah

2,7 – 3,4 = cukup tinggi

3,5 – 4,2 = tinggi

4,3 – 5,0 = sangat tinggi     *Sumber : (Sugiyono, 2017)*

### 3.7.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah

hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kelelahan Kerja ( perawat ruang IGD)

a = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien Regresi

X1 = Beban Kerja

X2 = Stres Kerja

e = Unsur Pengganggu (error)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi criteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi asumsi klasik terhadap suatu model tersebut antara lain :

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, uji Normalitas *Probability Plot ( P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah

mengikuti garis diagonal (Ghozali,2011). Selain itu uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorv-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P>0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P<0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y kalau X1 dan X2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diantaranya:

- a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji korelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas antara X1 dan X2.
- b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factory*. Value  $< 0,01$  atau VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila tolerance value  $> 0,01$  atau VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas ( Simamora, 2005)

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Gozali, 2011) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang mengatur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **3.8 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t

#### **3.8.1 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011).

#### **3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjust  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011).